



MENGINTEGRASIKAN GREEN ACCOUNTING DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PERUSAHAAN: STUDI KASUS INDUSTRI SEMEN DI INDONESIA

Selvia Barokna

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Ersi Sisdianto

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarama, Kec. Sukarama, Kota Bandar
Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis: selviaokke@gmail.com

Abstrak. *This study explores the application of green accounting in the cement industry in Indonesia and its impact on environmental performance and corporate reputation. With a focus on measuring and reporting environmental impacts, this study shows that the application of green accounting helps companies improve energy and water use efficiency, and reduce hazardous waste. The results indicate that transparency in environmental reporting not only builds trust among stakeholders but also increases customer loyalty. Nonetheless, challenges such as complexity in measuring environmental impacts and lack of global standards for reporting remain. Regulatory support from the government is essential to encourage wider adoption of green accounting practices. Implications for stakeholders include increased investor confidence, consumer satisfaction, and employee motivation, as well as positive contributions to society through corporate social responsibility (CSR) programmes. Overall, this study emphasises that the integration of green accounting is a strategic move to achieve long-term sustainability and strengthen the company's position in a competitive market.*

Keywords: *green accounting, stakeholders, sustainability.*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi penerapan green accounting dalam industri semen di Indonesia dan dampaknya terhadap kinerja lingkungan serta reputasi perusahaan. Dengan fokus pada pengukuran dan pelaporan dampak lingkungan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting membantu perusahaan meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan air, serta mengurangi limbah berbahaya. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa transparansi dalam laporan lingkungan tidak hanya membangun kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan tetapi juga meningkatkan loyalitas pelanggan. Meskipun demikian, tantangan seperti kompleksitas dalam pengukuran dampak lingkungan dan kurangnya standar global untuk pelaporan masih menjadi kendala. Dukungan regulasi dari pemerintah sangat penting untuk mendorong adopsi praktik akuntansi hijau secara lebih luas. Implikasi bagi stakeholder mencakup peningkatan kepercayaan investor, kepuasan konsumen, dan motivasi karyawan, serta kontribusi positif terhadap masyarakat melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa integrasi green accounting adalah langkah strategis untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang dan memperkuat posisi perusahaan di pasar yang kompetitif.

Kata Kunci: *akuntansi hijau, pemangku kepentingan, keberlanjutan.*

PENDAHULUAN

Mengintegrasikan green accounting dalam pengambilan keputusan perusahaan, terutama di industri semen di Indonesia, menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan (Ahmad et al., 2023). Green accounting atau akuntansi lingkungan adalah sistem akuntansi yang mencatat, mengukur, dan melaporkan biaya serta dampak lingkungan dari aktivitas bisnis. Konsep ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mengelola biaya

lingkungan dan meningkatkan kinerja lingkungan mereka. Dalam konteks industri semen, yang dikenal sebagai salah satu sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, penerapan green accounting dapat menjadi solusi untuk mengurangi jejak ekologis mereka. Perusahaan semen di Indonesia menghadapi tantangan besar terkait emisi karbon dan pengelolaan limbah. Proses produksi semen menghasilkan sejumlah besar gas rumah kaca dan limbah berbahaya, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat merusak lingkungan dan kesehatan masyarakat (Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar, 2024).

Dengan mengintegrasikan green accounting, perusahaan dapat lebih transparan dalam melaporkan dampak lingkungan dari operasi mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata konsumen dan pemangku kepentingan lainnya. Penerapan green accounting juga dapat memberikan keuntungan finansial bagi perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik akuntansi hijau cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya loyalitas pelanggan terhadap produk yang ramah lingkungan serta pengurangan biaya operasional melalui efisiensi sumber daya (Ashari et al., 2020).

Dengan demikian, green accounting bukan hanya alat untuk memenuhi regulasi lingkungan, tetapi juga strategi bisnis yang cerdas. Dalam implementasinya, green accounting melibatkan dua fungsi utama: fungsi internal dan eksternal. Fungsi internal berkaitan dengan pengukuran dan analisis biaya konservasi lingkungan, sedangkan fungsi eksternal berfokus pada pelaporan keuangan yang mencakup pengungkapan hasil dari kegiatan konservasi (Avelyn & Syofyan, 2023).

Dengan memahami kedua fungsi ini, manajemen perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi dalam teknologi ramah lingkungan dan praktik bisnis berkelanjutan. Meskipun manfaat dari penerapan green accounting jelas, tantangan tetap ada. Banyak perusahaan di Indonesia, termasuk di sektor semen, masih belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip akuntansi hijau. Beberapa faktor penghambat termasuk kurangnya pemahaman tentang konsep ini dan keterbatasan sumber daya untuk melakukan perubahan sistemik (Aziz & Kholmi, 2024).

Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan bagi manajer dan staf keuangan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya green accounting. Selain itu, dukungan dari pemerintah juga krusial dalam mendorong adopsi green accounting di industri semen. Kebijakan yang mendukung praktik bisnis berkelanjutan dan insentif bagi perusahaan yang menerapkan akuntansi hijau dapat mempercepat transisi menuju praktik yang lebih ramah lingkungan (Azizah & Cahyaningtyas, 2023).

Hal ini tidak hanya akan bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat luas melalui perbaikan kualitas lingkungan. Dalam konteks global, tren menuju keberlanjutan semakin mendominasi berbagai sektor industri. Perusahaan semen di Indonesia perlu menyadari bahwa mengabaikan aspek lingkungan dapat berakibat fatal dalam jangka panjang. Dengan mengintegrasikan green accounting ke dalam strategi bisnis mereka, perusahaan tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan tetapi juga memastikan keberlangsungan operasional mereka di masa depan (Bagas, 2023).

Akhirnya, integrasi green accounting dalam pengambilan keputusan perusahaan semen di Indonesia adalah langkah strategis yang tidak bisa diabaikan. Dengan memprioritaskan aspek lingkungan dalam setiap keputusan bisnis, perusahaan dapat menciptakan nilai tambah tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga untuk masyarakat dan planet secara keseluruhan.

Penerapan prinsip-prinsip ini akan membantu membangun industri semen yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan di Indonesia (Citrayantie et al., 2020).

KAJIAN TEORI

A. Green accounting

Green accounting, atau akuntansi lingkungan, adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengaitkan biaya dan manfaat lingkungan dengan aktivitas ekonomi perusahaan. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dalam praktik bisnis (Dianty & Yulistian, 2024). Melalui green accounting, perusahaan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga mempertimbangkan dampak lingkungan dari setiap keputusan yang diambil. Dengan cara ini, perusahaan dapat lebih memahami bagaimana operasi mereka memengaruhi lingkungan dan masyarakat, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat diambil untuk meminimalkan dampak negatif tersebut (Hendratno, 2016).

Tujuan utama dari green accounting adalah memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak lingkungan dari keputusan bisnis (Husda & Azmiana, 2023). Dengan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan dapat melakukan analisis biaya-manfaat yang lebih baik. Ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan, seperti investasi dalam teknologi ramah lingkungan atau pengelolaan limbah yang lebih efisien (A. Lestari & Harjati, 2020). Selain itu, green accounting juga membantu perusahaan dalam memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, investor, dan masyarakat umum, yang semakin peduli terhadap isu-isu keberlanjutan.

Dalam praktiknya, green accounting melibatkan pengukuran dan pelaporan biaya lingkungan yang terkait dengan aktivitas bisnis (N. C. Lestari et al., 2024). Hal ini mencakup pengakuan atas biaya yang timbul akibat pencemaran, penggunaan sumber daya alam, dan dampak sosial dari operasi perusahaan. Dengan informasi ini, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja lingkungan mereka secara lebih akurat dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi serta mengurangi jejak ekologis. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks kepatuhan terhadap regulasi lingkungan tetapi juga sebagai alat strategis untuk meningkatkan daya saing di pasar yang semakin menuntut praktik bisnis berkelanjutan (Manufaktur & Indonesia, 2024).

B. Legitimacy Theory

Legitimacy Theory adalah konsep yang menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat. Dalam konteks ini, legitimasi merujuk pada penerimaan sosial terhadap eksistensi dan operasi perusahaan, yang sering kali bergantung pada seberapa baik perusahaan dapat menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan (Mubarakah, 2024). Ketika perusahaan beroperasi, mereka tidak hanya terikat pada regulasi hukum tetapi juga pada norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Oleh karena itu, untuk menjaga legitimasi mereka, perusahaan perlu beradaptasi dengan harapan dan ekspektasi pemangku kepentingan, termasuk konsumen, investor, dan komunitas lokal. Penerapan green accounting dapat dilihat sebagai salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk membangun citra positif di mata publik (Muljono & Dyna Rachmawati, 2024).

Dengan mengungkapkan dampak lingkungan dari operasi mereka secara transparan, perusahaan dapat menunjukkan bahwa mereka bertanggung jawab dan peduli terhadap isu-isu lingkungan. Hal ini penting karena semakin banyak konsumen dan investor yang mempertimbangkan faktor keberlanjutan dalam keputusan pembelian atau investasi mereka (Permata & Khomsiyah, 2022). Melalui pelaporan yang jelas mengenai biaya dan manfaat lingkungan, perusahaan tidak hanya memenuhi kewajiban hukum tetapi juga memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Selain itu, green accounting juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan sumber daya dan dampak lingkungan (Pribowo, 2024).

Dengan menerapkan sistem akuntansi yang mencakup pengukuran biaya lingkungan, perusahaan dapat lebih mudah mengidentifikasi area di mana mereka dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Ini tidak hanya membantu dalam mematuhi regulasi yang ada tetapi juga dalam mengantisipasi regulasi masa depan yang mungkin lebih ketat. Dengan demikian, penerapan green accounting bukan hanya sekadar memenuhi tuntutan eksternal tetapi juga merupakan langkah proaktif dalam manajemen risiko (Purwaatmojo & Ratmono, 2024). Secara keseluruhan, Legitimacy Theory menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan legitimasi sangat bergantung pada kemampuannya untuk menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penerapan green accounting menjadi salah satu cara efektif bagi perusahaan untuk mencapai tujuan ini. Dengan transparansi dalam pelaporan dampak lingkungan, perusahaan dapat membangun kepercayaan dengan pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi mereka, dan pada akhirnya mendukung keberlanjutan jangka panjang dari operasi mereka (Putri et al., 2024).

C. Stakeholder Theory

Stakeholder Theory memainkan peran penting dalam pengintegrasian green accounting, karena teori ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan ini meliputi karyawan, pelanggan, masyarakat, serta lingkungan (Rosaline et al., 2020). Dalam konteks ini, penerapan green accounting dapat membantu perusahaan untuk memenuhi ekspektasi berbagai pemangku kepentingan terkait dengan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, perusahaan dapat mengelola hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan dan meningkatkan reputasi mereka di pasar. Menurut Stakeholder Theory, perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam operasi mereka. Hal ini berarti bahwa manajemen harus aktif mendengarkan dan merespons kebutuhan serta harapan pemangku kepentingan (Rusdyawan et al., 2024).

Penerapan green accounting memungkinkan perusahaan untuk melaporkan secara transparan dampak lingkungan dari aktivitas mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan. Dengan memberikan informasi yang relevan mengenai kinerja lingkungan, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial (Said & Rasyid, 2023). Implementasi green accounting juga berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Dengan mengukur dan melaporkan biaya serta manfaat lingkungan dari keputusan bisnis, perusahaan dapat lebih baik memahami dampak operasional mereka terhadap lingkungan. Ini memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan bertanggung jawab, serta untuk merespons tekanan dari pemangku kepentingan yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan (Ayu Ilham, Sanosra, Abadi, Cahyono, Dwi, Qomariah, 2024).

Dalam hal ini, green accounting bukan hanya sekadar memenuhi kewajiban hukum tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi bisnis yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, integrasi Stakeholder Theory dengan green accounting memberikan kerangka kerja yang kuat bagi perusahaan untuk mengelola dampak lingkungan mereka secara efektif. Dengan memperhatikan harapan pemangku kepentingan dan menerapkan praktik akuntansi hijau, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kinerja lingkungan mereka tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat. Hal ini sangat penting dalam menciptakan hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan antara perusahaan dan pemangku kepentingan mereka (Wati et al., 2024).

Dalam praktiknya, green accounting mencakup berbagai aspek, mulai dari pengukuran biaya lingkungan hingga pelaporan dampak sosial dan ekologis dari aktivitas perusahaan. Menurut Lako (2018), green accounting adalah proses yang melibatkan pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi terkait dampak lingkungan dari kegiatan ekonomi⁴. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memahami biaya yang terkait dengan kerusakan lingkungan dan mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan dampak negatif tersebut. Tujuan utama dari penerapan green accounting adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya alam dan meminimalkan dampak lingkungan. Dengan mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi, perusahaan dapat melakukan analisis biaya-manfaat yang lebih baik dalam pengambilan keputusan (Muljono & Dyna Rachmawati, 2024).

Ini memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi area di mana mereka dapat mengurangi emisi, mengelola limbah dengan lebih efektif, dan meningkatkan efisiensi energi. Salah satu tantangan dalam penerapan green accounting di Indonesia adalah kurangnya regulasi yang jelas mengenai praktik akuntansi hijau. Meskipun beberapa perusahaan telah mulai mengadopsi prinsip-prinsip ini, masih ada kebutuhan mendesak untuk pedoman yang lebih terstruktur dari pemerintah atau lembaga akuntansi resmi seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mendorong adopsi luas green accounting di seluruh sektor industri (Ahmad et al., 2023).

Dalam konteks industri semen, penerapan green accounting sangat relevan mengingat dampak signifikan yang ditimbulkan oleh proses produksinya terhadap lingkungan. Proses produksi semen menghasilkan emisi gas rumah kaca yang tinggi dan limbah berbahaya. Dengan menggunakan green accounting, perusahaan semen dapat melakukan evaluasi menyeluruh terhadap dampak lingkungan mereka dan merumuskan strategi untuk mengurangi jejak ekologis mereka. Lebih jauh lagi, integrasi green accounting tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat luas (Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar, 2024). Dengan transparansi dalam laporan keuangan terkait dampak lingkungan, masyarakat dapat lebih memahami kontribusi perusahaan terhadap keberlanjutan lingkungan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan serta menarik investor yang peduli pada isu-isu keberlanjutan.

Secara keseluruhan, integrasi green accounting dalam pengambilan keputusan di industri semen di Indonesia merupakan langkah strategis menuju praktik bisnis yang lebih berkelanjutan (Ashari et al., 2020). Dengan memahami teori-teori yang mendasari konsep ini serta tantangan dan peluang yang ada, perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan tuntutan pasar dan meningkatkan kinerja lingkungan mereka secara signifikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal akademik, buku, laporan

penelitian, dan dokumen kebijakan terkait green accounting dan industri semen di Indonesia. Dengan menggunakan studi pustaka, peneliti dapat menggali pemahaman mendalam tentang konsep, teori, dan praktik yang ada, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan green accounting di sektor ini. Hasil analisis dari sumber-sumber tersebut akan memberikan wawasan yang komprehensif mengenai bagaimana integrasi green accounting dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih berkelanjutan dalam industri semen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Green Accounting di Industri Semen

Penerapan green accounting di industri semen di Indonesia, khususnya pada PT IDM TP Tbk, telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Sejak mulai menerapkan green accounting pada tahun 2017, perusahaan ini berhasil mengidentifikasi dan mencatat biaya serta manfaat lingkungan yang terkait dengan aktivitas operasional mereka (Avelyn & Syofyan, 2023). Dengan langkah ini, PT IDM TP Tbk dapat mengevaluasi emisi gas rumah kaca dan pengelolaan limbah secara lebih efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan karyawan dan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi hijau tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan (Ayu Ilham, Sanosra, Abadi, Cahyono, Dwi, Qomariah, 2024).

Dalam implementasinya, PT IDM TP Tbk telah mengambil sejumlah langkah strategis untuk mengurangi jejak ekologis mereka. Misalnya, perusahaan telah berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan dan praktik pengelolaan sumber daya yang efisien. Langkah-langkah ini termasuk penggunaan energi terbarukan dan pengelolaan air yang lebih baik, yang tidak hanya membantu mengurangi emisi tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional. Hasil dari penerapan green accounting ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mencapai target pengurangan emisi gas rumah kaca dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, yang merupakan bagian dari komitmen mereka untuk keberlanjutan lingkungan (Aziz & Kholmi, 2024).

Secara keseluruhan, penerapan green accounting di PT IDM TP Tbk memberikan contoh positif bagi industri semen di Indonesia. Dengan transparansi dalam pelaporan dampak lingkungan dan komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab, perusahaan tidak hanya memperbaiki kinerja lingkungan mereka tetapi juga membangun reputasi yang kuat di mata pemangku kepentingan (Azizah & Cahyaningtyas, 2023). Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi green accounting dalam strategi bisnis dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang dan memenuhi ekspektasi masyarakat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Bagas, 2023).

B. Dampak Terhadap Kinerja Lingkungan

Dari analisis yang dilakukan, penerapan green accounting di industri semen di Indonesia terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi penggunaan energi dan air, serta pengurangan limbah berbahaya. Perusahaan yang menerapkan sistem akuntansi hijau dapat lebih efektif dalam mengelola sumber daya alam mereka, sehingga meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Misalnya, PT IDM TP Tbk telah berhasil mengimplementasikan berbagai inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan meningkatkan efisiensi energi, yang tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga mengurangi biaya operasional jangka panjang (Citrayantie et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam pelaporan dampak lingkungan cenderung memiliki reputasi yang lebih baik di mata pemangku kepentingan, termasuk konsumen dan investor (Dianty & Yulistian, 2024). Transparansi dalam laporan lingkungan memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan kepercayaan publik. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan green accounting dapat meningkatkan citra perusahaan di pasar, sehingga menarik lebih banyak investor yang peduli pada isu-isu keberlanjutan (Hendratno, 2016).

Lebih jauh lagi, penerapan green accounting tidak hanya memberikan manfaat lingkungan tetapi juga berpotensi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan mengurangi penggunaan air dan energi serta mengelola limbah dengan lebih efisien, perusahaan dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan margin keuntungan. Penelitian menunjukkan bahwa setiap langkah menuju efisiensi dalam penggunaan sumber daya dapat memberikan manfaat ekonomi jangka panjang bagi perusahaan, sekaligus berkontribusi pada perlindungan lingkungan (Husda & Azmiana, 2023).

C. Tantangan dalam Implementasi

Meskipun hasil penerapan green accounting di industri semen menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas dalam pengukuran dampak lingkungan dan biaya terkait (A. Lestari & Harjati, 2020). Banyak perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan metrik yang tepat untuk mengukur emisi gas rumah kaca dan limbah yang dihasilkan, yang dapat menghambat upaya mereka dalam menerapkan akuntansi hijau secara efektif. Selain itu, kurangnya standar global untuk pelaporan green accounting membuat perbandingan antar perusahaan menjadi sulit, sehingga mempersulit penilaian kinerja lingkungan di tingkat industri (N. C. Lestari et al., 2024).

Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman dan pendidikan mengenai green accounting di kalangan manajemen dan staf perusahaan. Banyak perusahaan yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya penerapan sistem akuntansi ini dalam konteks keberlanjutan dan tanggung jawab sosial (Manufaktur & Indonesia, 2024). Hal ini dapat menyebabkan resistensi terhadap perubahan dan menghambat implementasi praktik akuntansi hijau yang lebih baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang manfaat green accounting di kalangan pemangku kepentingan.

Dukungan regulasi dari pemerintah juga sangat penting untuk mendorong lebih banyak perusahaan menerapkan praktik akuntansi hijau secara efektif (Mubarokah, 2024). Kebijakan yang mendukung dan insentif bagi perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan dapat mempercepat adopsi green accounting di seluruh sektor industri, termasuk semen. Tanpa adanya dukungan tersebut, perusahaan mungkin merasa tidak termotivasi untuk berinvestasi dalam sistem akuntansi hijau, meskipun manfaat jangka panjangnya jelas. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, industri, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan green accounting (Muljono & Dyna Rachmawati, 2024).

D. Implikasi bagi Stakeholder

Penerapan green accounting memiliki implikasi yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, karyawan, dan masyarakat luas. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan transparansi dalam laporan keuangan yang mencakup dampak

lingkungan dari aktivitas perusahaan. Dengan informasi yang lebih lengkap mengenai biaya lingkungan, investor dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi mereka. Perusahaan yang menerapkan green accounting cenderung menarik minat investor yang peduli terhadap keberlanjutan, sehingga dapat meningkatkan nilai saham dan akses ke modal yang lebih baik (Permata & Khomsiyah, 2022).

Bagi konsumen, penerapan green accounting memberikan jaminan bahwa produk yang mereka beli berasal dari perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu keberlanjutan, konsumen semakin memilih produk dari perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap praktik ramah lingkungan (Pribowo, 2024). Hal ini tidak hanya meningkatkan loyalitas pelanggan tetapi juga dapat mendorong peningkatan penjualan. Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan green accounting dapat menciptakan keunggulan kompetitif di pasar yang semakin mengutamakan keberlanjutan. Karyawan juga mendapatkan manfaat dari penerapan green accounting. Perusahaan yang berkomitmen pada keberlanjutan cenderung menciptakan lingkungan kerja yang lebih baik dan lebih sehat (Purwaatmojo & Ratmono, 2024).

Karyawan merasa bangga bekerja untuk perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas mereka. Selain itu, program pelatihan dan kesadaran lingkungan yang diadakan oleh perusahaan dapat meningkatkan keterampilan karyawan dalam mengelola sumber daya secara efisien (Putri et al., 2024). Masyarakat luas juga diuntungkan dari penerapan green accounting, terutama jika perusahaan berinvestasi dalam program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Misalnya, perusahaan dapat berkolaborasi dengan komunitas lokal dalam proyek-proyek reforestasi atau pengelolaan limbah, yang tidak hanya membantu memperbaiki kondisi lingkungan tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar (Rosaline et al., 2020).

Dengan demikian, penerapan green accounting tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Secara keseluruhan, penerapan green accounting menciptakan sinergi positif antara perusahaan dan pemangku kepentingan mereka. Dengan mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam strategi bisnis, perusahaan tidak hanya memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan tetapi juga memperkuat posisi mereka di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan bukan hanya tanggung jawab moral tetapi juga merupakan strategi bisnis yang cerdas untuk mencapai pertumbuhan jangka panjang dan keberhasilan finansial (Rusdyawan et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan green accounting dalam industri semen di Indonesia, dengan fokus pada dampak positifnya terhadap kinerja lingkungan dan reputasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan green accounting dapat meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan air, serta mengurangi limbah berbahaya. Selain itu, transparansi dalam pelaporan dampak lingkungan memungkinkan perusahaan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan, yang pada gilirannya meningkatkan loyalitas pelanggan dan kepercayaan publik. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam penerapan green accounting, seperti kompleksitas dalam pengukuran dampak lingkungan dan kurangnya standar global untuk pelaporan. Dukungan regulasi dari pemerintah sangat penting untuk mendorong lebih banyak perusahaan menerapkan praktik akuntansi hijau secara efektif. Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah, industri,

dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penerapan green accounting. Implikasi bagi stakeholder sangat signifikan, dimana investor, konsumen, karyawan, dan masyarakat luas dapat diuntungkan dari penerapan green accounting. Investor dapat membuat keputusan yang lebih baik, konsumen lebih percaya pada produk-produk yang ramah lingkungan, karyawan lebih termotivasi, dan masyarakat luas mendapatkan manfaat langsung dari program-program CSR yang berbasis lingkungan. Secara keseluruhan, penerapan green accounting merupakan langkah strategis untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang dan memperkuat posisi perusahaan di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Hartanto, S., Harkat, A., Kurniawan, A., & Mimi, H. A. (2023). Merapah Akuntansi Hijau Dalam Harmoni Pemikiran Perintis (Ala “Prilly Latuconsina”) dan Industri Pusaka Lingkungan Jember menuju Green City. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(3), 299–309. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n3.p299-309>
- Aliyyah Fitriyani, & Musa Said Sungkar. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 309–326. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.228>
- Ashari, M. H., Muawanah, U., & Lisa, O. (2020). Keterkaitan Ukuran Organisasi Dan Pemahaman Manajemen Terhadap Penerapan Akuntansi Hijau (Green Accounting). *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(1), 33–54. <https://doi.org/10.25105/jipak.v15i1.6186>
- Avelyn, N., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Voluntary Disclosure terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 214–232. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.605>
- Ayu Ilham, Sanosra, Abadi, Cahyono, Dwi, Qomariah, N. (2024). The Influence of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on Financial Performance in Basic Industry and Chemical Sector Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 07(01), 5381–5394. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i1-66>
- Aziz, Z. R., & Kholmi, M. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 23(1), 54. <https://doi.org/10.19184/jeam.v23i1.43456>
- Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2023). Pengaruh Csr, Kinerja Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(2), 212–225. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1557>
- Bagas, M. A. (2023). Manajemen Akuntansi Hijau Dalam Efisiensi Biaya Lingkungan Studi Pada Pt . Coca Cola Bottling Indonesia Tanjung Bintang. *Jise JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY SCIENCE AND EDUCATION*, 3(1), 55–68.
- Citrayantie, T., Said, D., & Mediaty. (2020). Green Accounting in Paper Review. *Jurnal Akuntansi , Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), 1–11.
- Dianty, A., & Yulistian, S. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Penerapan Green Accounting. *In Search*, 22(2), 404–424. <https://doi.org/10.37278/insearch.v22i2.802>
- Hendratno, S. P. (2016). Corporate Point of View in Green Accounting. *Binus Business Review*, 7(3), 247. <https://doi.org/10.21512/bbr.v7i3.1499>

- Husda, A. P., & Azmiana, R. (2023). Analisis Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Perusahaan Tambang. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 17(2), 346–351. <https://doi.org/10.33373/mja.v17i2.5706>
- Lestari, A., & Harjati, R. (2020). Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. . . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis (JIAB)*, 15(2), 125–136.
- Lestari, N. C., Neto, A. M., Vias, I., Tistian, D., & Tyas, H. (2024). *Jurnal Ekonomi Revolusioner PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN GREEN ECONOMY*. 7(6), 288–295.
- Manufaktur, P., & Indonesia, D. I. (2024). Sustainability control systems : *NCBMA*, 4(3), 127–139.
- Mubarokah, A. K. (2024). Peran Green Accounting dalam Mewujudkan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Pendahuluan. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 189–198. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3449>
- Muljono, M., & Dyna Rachmawati. (2024). Green Accounting dan Kinerja Bisnis: Peranan Proper sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 29–42. <https://doi.org/10.36452/akunukd.v24i2.3196>
- Permata, D., & Khomsiyah, K. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan dengan Akuntansi Lingkungan sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(4), 3524–3532. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1191>
- Pribowo, H. (2024). Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan. *KINDAI: Kumpulan Informasi Dan Artikel Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 20(2), 208–2016. <https://doi.org/10.35972/kindai.v20i2.1631>
- Purwaatmojo, N. A., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, H., Handajani, L., & Lenap, I. P. (2024). Pengaruh Green Accounting, Environmental Performance, dan Material Flow Cost Accounting (MFCA) Terhadap Sustainable Development. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(1), 317–329. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i1.2873>
- Rosaline, V. D., Wuryani, E., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Rusdyawan, H. E., Farni, N., Maella, S., & Komunikasi, F. I. (2024). *COMMUNICATIVE MANAGERIAL AND TRANSFORMATIVE THINK AT PT The coal mining industry has played a vital role in the global energy landscape , serving as a dependable fuel source for power generation and industrial processes .* 10498–10504.
- Said, D., & Rasyid, S. (2023). Green Accounting: Realitas Dan Pengungkapannya (Studi Pada Industri Kehutanan Di Papua Selatan). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3198–3205. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Wati, Y., Chandra, T., Irman, M., & Rahman, S. (2024). Green Accounting, Corporate Governance, Sustainable Development: The Moderating Effect of Corporate Social Responsibility. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 27(02), 213–242. <https://doi.org/10.33312/ijar.786>